1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!
   1. Requirement gathering tugas seorang QE dalam fase ini adalah mengumpulkan requirement sebanyak-banyaknya agar meminimalisir terjadinya bugs, dan menganalisis system yang berisi kekurangan, kelebihan, fungsi, hingga pembaharuan yang dapat dilakukan pada system, termasuk ke dalam perencanaan seperti alokasi rencana, jadwal estimasi biaya, dan estimasi waktu pengerjaan.
   2. Design: Tugas seorang QE dalam fase ini adalah membantu dalam proses pembuatan prototype dan mulai membuat test scenario dan test case.
   3. Development: Tugas seorang QE pada fase ini adalah mengajukan test scenario dan test case yang telah dibuat sebelumnya kepada tim developer, hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan pengalaman pengguna.
   4. Testing: Fase ini merupakan fase dengan peran terbesar bagi seorang QE. Dimana QE mulai mengeksekusi test scenario dan test case yang telah dibuat, melaporkan hasil testing, menulis bug report apabila ditemukan adanya bug dan disertai dengan penjelasan-penjelasan terkait dimana letak bug dan dimana letak kesalahan pada sebuah software. Selain itu terdapat beberaapa test yang harus dilalui oleh seorang QE yakni, kualitas kode, fungsional testing, non-fungsional testing, integration testing, performance testing, dan security testing.
   5. Deployment: Tugas seoraang QE pada tahap ini adalah melakukan pengujian setelah software dirilis ke public, pada tahap ini seorang QE harus memastikan bahwa penambahan database tidak menimbulakan permasalahan atau bug pada software.
   6. Maintenance: Pada tahap ini seorang QE akan melakukan Regression Testing test ini bertujuan agar penambahan fitur baru tidak menyebabkan kemunculan bug dan tidak mempengaruhi fitur-fitur yang telah ada.
2. Menurut Anda, apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!
   1. Testing ia an activity not a phase, pada proses development yang lama seorang QE akan kewalahan karena proses testing dilakukan saat seluruh proses development telah usai, sedangkan pada agile testing manifesto seorang QE akan bekerja beriringan dengan proses development,.
   2. Prevent bugs rather than finding bugs. Artinya pada agile testing manifesto seorang QE difokuskan untuk melakukan pencegahan terjadinya bugs daripada menemukan bugs. Maksud dari melakukan pencegahan ialah mengantisipasi kemunculan bugs dengan cara melengkapi requirement sebelum proses pembuatan software, melengkapi requirement sangat diperlukan karena biasanya sebuah bugs akan muncul karena kekurangan kelengkapan requirement.
   3. Don’t be a checker, be a tester. Maksud dari pernyataan tersebut adalah sebagai seorang QE kita tidak hanya bertugas sebagai seorang yang checker yang memastikan bahwa software berfungsi secara fungsional, tetapi pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagai seorang QE kita harus memposisikan diri sebagai user dan memberikan feedback terkait bagaimana pengalaman pengguna selama menggunakan software tersebut.
   4. Don’t try to break the system instead help build the best possible system. Artinya seorang QE harus dapat memposisikan diri sebagai user dan menilai produk dari prespektive user sehingga terciptalah produk yang berkualitas.
   5. The whole team ia responsible for quality, not just the tester. Pernyataan ini merupakan prinsip dasar dari agile testing manifesto, pernyataan tersebut memiliki arti bahwa menciptakan produk yang berkualitas merupakan tanggung jawab seluruh tim bukan hanya QE tim.

SC: PPT dan Video pada materi Alterra Academy.